

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan secara luas diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experiences*, (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).¹

Dalam dunia pendidikan senantiasa memerlukan ilmu-ilmu lain yang dapat mendukung dan menunjang perkembangan pendidikan diantaranya ilmu sosial. Sesuai dengan subjek dan objek pendidikan yaitu manusia, maka secara langsung pendidikan membahas tentang perilaku manusia, sehingga bisa menjadi manusia yang baik sebagai makhluk sosial dan makhluk individual². melalui pembelajaran sosial, kita juga menemukan model yang berperan sebagai sosok untuk identifikasi diri. Secara tidak sadar tidak sedikit pengaruh tokoh yang kita jadikan citra identifikasi diri amat membekaskan pengaruhnya pada pembentukan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10

² Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 1.

kepribadian kita. Tokoh menjadi panutan bukan hanya dalam perilaku dan sikapnya, tetapi juga dalam gagasan dan wawasannya tentang berbagai bidang kehidupan, tokoh yang menjadi pilihan sebagai citra identifikasi diri biasanya juga memantulkan nilai-nilai yang memperkuat daya imbauan untuk diteladani³. dalam hal ini sosok pahlawan nasional yang memiliki nilai-nilai semangat, keberanian dan daya juang untuk memperjuangkan kemerdekaan tanah air kerap sekali dijadikan panutan, contohnya Ir. Soekarno sebagai presiden pertama Indonesia yang memiliki keberanian dan kegigihan melawan penjajah sebelum kemerdekaan⁴. kisah Ir. Soekarno dan pahlawan kemerdekaan lainnya dijabarkan secara detail didalam buku-buku sejarah dan diajarkan sejak dini kepada anak-anak untuk diteladani.

Sejarah dalam bahasa Indonesia lebih merujuk pada kata "*history*". dalam pemaknaan kata, sejarah berarti silsilah (asal usul), kejadian, peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, atau pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. dari definisi tersebut, sejarah secara singkat dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau⁵.

³ Tonny D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2004), 54-55.

⁴ Hendrik Nasrul, *Kumpulan Biografi Pahlawan* (Jakarta: Tigo Balai Media, 2014), 97.

⁵ M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah pengantar* (Depok: Prenanda Media Group, 2018), 8.

Manusia sebagai makhluk sosial yang akan hidup berdampingan masyarakat sangat penting diperkenalkan dengan kajian-kajian sejarah untuk menanamkan beberapa nilai afektif seperti sikap menghargai, cinta tanah air, cinta budaya, dan sikap-sikap lain yang akan muncul dalam pembelajaran sejarah khususnya sejarah pahlawan nasional. Seperti yang dituturkan Hunt bahwa ada sembilan tujuan pembelajaran sejarah disekolah diantaranya memahami masa dulu dan masa kini, membangkitkan mental yang dulu, memberikan identitas diri, memberikan pemahaman dan pengalaman tentang warisan budaya yang kita punya, berkontribusi dalam negara, memperkenalkan satu disiplin sejarah, mengenali peristiwa yang khas pada zaman dulu, mendorong dalam hal kurikulum, mempersiapkan peserta didik dalam kedewasaan, siswa diharapkan dapat mengenali identitas dirinya dan memiliki kemampuan dalam disiplin ilmu⁶.

Faktanya pembelajaran sejarah masih memprihatinkan karena masih banyak guru yang menuntut peserta didiknya dalam menghafal bukan memahami, akibatnya pembelajaran pada materi tersebut tidak masuk kedalam aspek-aspek moralitas dan tidak meningkatkan kecerdasan emosional maupun intelektual pada anak. sebagaimana yang kita ketahui bahwa sejarah termasuk kedalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam jenjang SD pembelajaran IPS yang ada sejarahnya ada pada

⁶ Hayati Mustainah, "Memperkenalkan Sejarah Pahlawan Nasional Zaenul Arifin bagi Peserta Didik MI/SD di Indonesia" *Jurnal As Sibyan*, 3, no. 1 (Juni 2020): 37.

<https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/>

kelas empat (4) semester satu (1) tentang peninggalan sejarah secara lokal dan meneladani nilai-nilai pahlawan dalam kehidupan sehari-hari, masalah yang sering muncul akibat pembelajaran sejarah tidak mencapai hasil yang maksimal ialah karena padatnya materi dan nilai yang digabung dan diambil rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya ketidak optimalan dalam mempelajari pelajaran sejarah dan tidak mencapai suatu kompetensi yang diinginkan⁷. Ketercapaian kompetensi pembelajaran secara optimal merupakan urgensi yang harus segera diselesaikan, permasalahan hasil belajar belum secara keseluruhan diatasi, sehingga terus-menerus muncul secara berkelanjutan, siswa sampai saat ini tetap merasakan masalah yang sama, yaitu tidak mampu mengoptimalkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak memenuhi standar⁸.

Adapun masalah-masalah yang sering terjadi pada materi sejarah dalam mata pelajaran IPS yaitu: 1). hubungan sejarah dengan IPS, 2). bentuk proses pembelajaran sejarah yang digabungkan dengan materi ekonomi, geografi, dan sosiologi, 3). sejarah dianggap sulit oleh peserta didik dan sulit untuk dihubungkan dalam kehidupan mereka, 4). materi sejarah materinya pada namun waktunya sedikit, 5). ketidakjelasan hubungan sejarah dengan materi yang lain dalam mata pelajaran IPS, seperti sosiologi, geografi dan ekonomi, 6). tidak semua guru IPS

⁷ Ibid, 38.

⁸ Rusmono, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21, no. 3 (Desember 2019), 268.

memiliki pengetahuan sejarah yang baik, dan & 7). masih dituntut untuk menghafal bukan memahami⁹.

Seperti yang kita ketahui pembelajaran sejarah merupakan catatan tentang perubahan-perubahan yang terjadi, juga tentang gambaran masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa dengan penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu¹⁰. Tentu buku-buku mata pelajaran sejarah berisi materi-materi deskriptif yang panjang dan akan sangat membosankan bagi siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, hal ini bisa membuat mata pelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang tidak disenangi anak-anak bahkan tidak akan dilirik sedikitpun oleh mereka, padahal pembelajaran sejarah akan sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka, seperti pada dasarnya bahwa sejarah akan sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka, seperti pada dasarnya bahwa sejarah mengambil seluruh kegiatan dan aktifitas manusia yang akan menimbulkan sebuah akibat terhadap kehidupan manusia pula. Bagaimana problem yang terjadi, hubungan manusia dengan sejarah akan sangat penting¹¹. oleh karena itu, diperlukan alat bantu untuk membuat siswa tertarik pada mata pelajaran sejarah yang dianggap monoton dan cenderung membosankan, alat bantu yang dimaksudkan ini sering disebut sebagai media pembelajaran.

⁹ Ibid, 39

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2014), 2.

¹¹ Taufiq Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 6.

Media pembelajaran merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain. Di dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai pembawa pesan pada anak didik¹². Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi¹³. Menurut Azhar Arsyad dan Yuliana, tujuan penggunaan media yaitu: a). pembelajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, b). pembelajaran menjadi lebih bermakna karena materi dapat diterima dengan jelas oleh siswa, c). metode mengajar yang diterapkan oleh guru lebih bervariasi tidak hanya dengan ceramah saja, d). siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena didalamnya

¹² Elisabeth Taniana Ngura, "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 4, NO. 3 (2020), 119. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/>

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 15-16.

ada berbagai macam aktivitas seperti mengamati, melakukan, memerankan, mendemonstrasikan dan lain-lain¹⁴.

Berbicara mengenai media pembelajaran, banyak sekali jenis dan macam media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media buku bergambar. Buku bergambar merupakan buku yang berisi tentang cerita dalam bentuk teks dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar yang menarik dan bisa membuat pembacanya tertarik. Pada pembelajaran SD/MI kelas rendah, peran gambar sangat penting untuk membantu pendidik (guru) dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar. Dengan adanya buku bergambar, secara tidak langsung sudah menjajarkan antara cerita dengan gambar, maka cerita beserta gambar dalam buku bergambar harus dibuat menarik¹⁵.

Cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Anitah menyatakan manfaat gambar sebagai media visual, yaitu untuk: menimbulkan daya Tarik bagi anak didik, mempermudah pengertian anak didik, memperjelas bagian bagian yang penting dengan cara memperkecil

¹⁴ Lilis Sumaryanti, "Menumbuhkan Minat Baca Anak MI/SD dengan Media Buku Bergambar Seri" *ALASASIYYA: Journal Basic of Education*, 4 No. 2 (Juni, 2020), 178.
<https://journal.umpo.ac.id>

¹⁵ Ibid, 179

atau memperbesar gambar, menyingkat suatu uraian panjang dengan menunjukkan gambar sederhana saja¹⁶.

Maka dari beberapa fenomena permasalahan diatas akan dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa kelas 4 di MI Al-Falah 2 Bangkes untuk mengenal tokoh pahlawan nasional dengan menggunakan buku cerita bergambar guna membantu guru dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Upaya pengenalan tokoh pahlawan nasional menggunakan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas 4 di MI Al-Falah 2 Bangkes Kadur Pamekasan?
- 2) Bagaimana hasil dari Upaya pengenalan tokoh pahlawan nasional menggunakan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas 4 di MI Al-Falah 2 Bangkes Kadur Pamekasan?

¹⁶ Lely Damayanti, "Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun" *Journal CARE* 3, no. 2 (Januari 2016), 14.
<http://e-journal.unipma.ac.id/>

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Upaya pengenalan tokoh pahlawan nasional menggunakan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas 4 di MI Al-Falah 2 Bangkes Kadur Pamekasan
- 2) Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Upaya pengenalan tokoh pahlawan nasional menggunakan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas 4 di MI Al-Falah 2 Bangkes Kadur Pamekasan?

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran sejarah untuk pemahaman siswa pada mata pelajaran ini.
 - b. Adanya media baru yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas yang dengan perkembangan dan kemampuan siswa.

- c. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran yang baik untuk pembelajaran sejarah.

2. Manfaat praktis

- a. Kegunaan untuk pendidik, yaitu dapat menjadi masukan terhadap pendidik tentang penggunaan media buku bergambar yang sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah.
- b. Manfaat untuk lembaga, diharapkan lembaga bisa melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran, yaitu memberikan pengalaman belajar yang lebih memotivasi siswa.
- c. Untuk peneliti, menambah ilmu dan kreativitas peneliti untuk mengembangkan upaya penerapan media buku bergambar.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui media buku bergambar dapat meningkatkan pemahaman sejarah tokoh pahlawan nasional pada pembelajaran sejarah siswa kelas 4 MI Al-Falah 2 Bangkes Kadur Pamekasan.
2. Melalui media buku bergambar tidak dapat meningkatkan pemahaman sejarah tokoh pahlawan nasional pada pembelajaran sejarah siswa kelas 4 MI Al-Falah 2 Bangkes Kadur Pamekasan.

F. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Pemahaman sejarah siswa kelas 4 MI Al-Falah 2 bangkes kadur pamekasan dalam mengenal tokoh pahlawan nasional.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media Buku Bergambar.
3. Objek penelitian ini ditujukan kepada siswa Kelas 4 MI Al-Falah 2 Bangkes kadur Pamekasan.

G. Definisi istilah

Penelitian ini berjudul “Upaya pengenalan tokoh pahlawan nasional menggunakan buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas 4 MI Al-Falah 2 Bangkes Kadur Pamekasan”. untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman, maka peneliti memberi pengertian terhadap kata yang dianggap penting dalam judul tersebut:

1. Tokoh pahlawan nasional adalah orang-orang yang berjuang melawan penjajahan dalam mempertahankan tanah air Indonesia pada masanya, seperti Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Bung tomo, Jendral Suriman dan pahlawan lainnya.
2. Buku bergambar atau Buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat teks cerita dan gambar-gambar menarik yang dipadukan dan saling bergantung satu sama lain agar menjadi satu

kesatuan cerita. Buku bergambar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam memberikan pengertian terhadap suatu topik karena terdapat visual gambar yang mendukung siswa dalam mengingat sebuah teks.

3. Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran tentang kejadian dan peristiwa masa lampau yang dikaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya di masa lampau. Pembelajaran sejarah penting diberikan kepada siswa sejak di bangku sekolah dasar agar mereka memahami masa lalu dan masa kini, membangkitkan mental, memperkuat identitas dirinya, mengetahui warisan budaya yang kita punya, berkontribusi dalam negara, dan mempersiapkan mereka dalam kedewasaan.

Dari definisi istilah yang sudah dipaparkan untuk menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian “Upaya pengenalan tokoh pahlawan nasional menggunakan buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa kelas 4 MI Al-Falah 2 Bangkes Kadur Pamekasan” yaitu peneliti berupaya memperkenalkan tokoh pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran buku bergambar untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 di MI Al-Falah 2 Bangkes Kadur Pamekasan.

H. Kajian penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu di masa lampau untuk dijadikan perbandingan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Penelitian terdahulu ini berfungsi untuk memperluas dan memperdalam pemahaman teori yang akan digunakan dalam kajian penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alifia Edria Adikasari yang berjudul “Pengembangan Media Buku Bergambar pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang” terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Penelitian ini sama-sama menggunakan media buku bergambar namun perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara umum sedangkan penelitian saat ini fokus terhadap Sejarah sebagai salah satu bagian dari IPS. Penelitian terdahulu tersebut mengarah pada bagaimana pengembangan media pembelajarannya sedangkan penelitian ini lebih pada peningkatan pemahaman siswa terhadap sebuah topik dengan menggunakan media pembelajaran.¹⁷

¹⁷ Alifia Edria Adikasari, “Pengembangan Media Buku Bergambar pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017).

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dinda Wulandari dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Dengan Materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018” memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti saat ini, persamaannya adalah sama-sama berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tokoh-tokoh pahlawan nasional untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah, namun yang media yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti saat ini, yaitu Media *Make a Match* sedangkan yang diterapkan oleh peneliti saat ini adalah Media Buku Bergambar.¹⁸
3. Penelitian terdahulu dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Tokoh Pejuang Kemerdekaan Indonesia Melalui Media *Apron*” yang ditulis oleh Dafi Suppiyati memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam materi yang dibahas yaitu Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Indonesia (yang dalam penelitian saat ini disebut tokoh pahlawan nasional), Namun juga terdapat perbedaan dalam media yang digunakan juga focus penelitiannya lebih kepada peningkatan hasil belajar, Dalam penelitian saat ini media yang

¹⁸ Dinda Wulandari, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS dengan Materi Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Kelas V MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

digunakan adalah media buku bergambar dan focus penelitiannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah.¹⁹

¹⁹ Dafi Suppiyati, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Tokoh Pejuang Kemerdekaan Indonesia melalui Media Apron", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018).